

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN SIKAP SISWA PADA PELAJARAN IPA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA

FATWA PATIMAH NURSA'ADAH

fatwapatimah@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika dan IPA
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa. Mengetahui pengaruh sikap siswa pada pelajaran IPA terhadap hasil belajar IPA siswa. Mengetahui pengaruh interaksi metode pembelajaran dan sikap siswa pada pelajaran IPA secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA siswa. Penelitian dilakukan dengan metode eksperimen. Populasi terjangkau adalah siswa kelas VIII SMP Negeri Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya tahun 2013 sebanyak 320 siswa. Besar sample sebanyak 68 siswa, dengan teknik sampling yang digunakan yaitu multi stage sampling. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar IPA bentuk pilihan ganda dengan option sebanyak 25 soal yang telah diuji validitasnya dengan koefisien reliabilitas = 0,89; dan angket sikap siswa pada pelajaran IPA sebanyak 32 butir yang telah diuji validitasnya dengan koefisien reliabilitas = 0,93. Hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Resorce Based Learning* lebih tinggi secara signifikan dari pada yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional. (2) Siswa yang memiliki sikap positif pada pelajaran IPA memiliki hasil belajar IPA yang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki sikap negatif pada pelajaran IPA. (3) Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan sikap siswa pada pelajaran IPA terhadap hasil belajar IPA. (4) Terdapat pengaruh metode pembelajaran pada kelompok siswa yang memiliki sikap positif pada pelajaran IPA terhadap hasil belajar IPA. (5) Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran pada kelompok siswa yang memiliki sikap negatif pada pelajaran IPA terhadap hasil belajar IPA. (6) Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Resource Based Learning* pada siswa yang memiliki sikap positif dan negatif pada pelajaran IPA terhadap hasil belajar IPA. (7) Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran Konvensional siswa yang memiliki sikap positif dan negatif pada pelajaran IPA terhadap hasil belajar IPA.

Kata Kunci: *Resource Based Learning*, Sikap Siswa, Hasil Belajar IPA.

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of teaching methods on student learning outcomes IPA. Determine the effect on students' attitudes toward science teaching science student learning outcomes. Knowing the interaction effect of learning methods and attitudes of students in science lessons together to learn science student outcomes. The study was conducted with the experimental method. The population is affordable Junior High School eighth grader Mangunreja District of Tasikmalaya in 2013 as many as 320 students. Large sample of 68 students, with the sampling technique used is multi-stage sampling. The research instrument used is the science achievement test multiple choice with as many as 25 a matter which option has tested its validity with reliability coefficient = 0.89; and student attitude questionnaire on teaching science as much as 32 grains which have tested the validity of the reliability coefficient = 0.93. The results of hypothesis testing is concluded as follows: (1) The results of students taught science learning with learning methods based learning resorce significantly higher than those taught with conventional teaching methods. (2) Students who have a positive*

attitude to teaching science has science learning outcomes are higher than the students who had a negative attitude to science lessons. (3) There is an interaction effect between teaching methods and student attitudes toward teaching science in science learning outcomes. (4) There is the influence of the learning method on a group of students who have a positive attitude toward teaching science in science learning outcomes. (5) There is no effect on group learning methods of students who have a negative attitude toward teaching science in science learning outcomes. (6) There is the influence of the Resource Based Learning teaching methods to students who have a positive attitude and a negative result on science lessons to learn science. (7) There is no effect of conventional learning methods of students who have positive and negative attitudes toward teaching science in science learning outcomes.

Keywords: *Resource Based Learning, Students Attitude, Learning Outcomes IPA.*

PENDAHULUAN

Perkembangan sains dan teknologi yang demikian pesat pada era informasi kini, menjadikan pendidikan IPA sangat penting bagi semua individu. Di Sekolah Menengah Pertama, pelajaran IPA dianggap momok yang menakutkan oleh sebagian besar siswa. Akibatnya siswa enggan untuk mempelajarinya bahkan cenderung menghindari pelajaran IPA. Tidak jarang muncul keluhan bahwa pelajaran IPA hanya membuat pusing mereka. Seolah mereka tidak peduli akan arti penting dan fungsi IPA dalam kehidupannya.

Ilmu Kimia merupakan cabang dari IPA yang mempelajari bangun (struktur) materi dan perubahan-perubahan yang dialami materi ini dalam proses-proses alamiah maupun dalam eksperimen yang direncanakan. Lewat Kimia kita mengenal komposisi zat dan penggunaan bahan-bahan tak bernyawa, baik alamiah maupun buatan dan mengenal proses-proses penting dalam benda hidup, termasuk tubuh kita sendiri. Perspektif kimiawi dapat dikembangkan lewat pengamatan dan eksperimen kita sendiri. Zat adiktif dan psicotropika merupakan konsep kimia yang dianggap sulit oleh siswa. Pada konsep ini siswa dituntut untuk menguasai berbagai konsep. Dalam kehidupan sehari-hari banyak orang yang masih kurang mengerti akan bahayanya zat adiktif dan psicotropika, misalnya penyalahgunaan pemakaian obat penenang yang semula digunakan dalam dosis kecil untuk menenangkan tetapi disalahgunakan dengan penggunaan dalam dosis besar sehingga dapat menyebabkan orang yang memakannya tertidur.

Salah satu penyebab pandangan dan sikap negatif siswa terhadap pelajaran IPA akibat metode tradisional pengajaran IPA yang digunakan secara terus menerus. Guru terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan selama ini. Oleh karena itu, selama pembelajaran berlangsung sebagian siswa hanya pasif, enggan berfikir, menerima begitu saja materi pelajaran yang disampaikan guru. Bahkan ada kesan siswa menunggu saja penjelasan dari guru dalam menyelesaikan soal-soal yang dihadapi, tanpa mencoba menghubungkan dan menerapkan konsep yang sudah disampaikan oleh guru sebelumnya. Padahal jika diperhatikan lebih jauh, mereka bukan termasuk siswa dengan kesulitan belajar.

Pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengar dan menyaksikan penjelasan dari guru dan mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis. Padahal partisipasi aktif selama proses pembelajaran dapat mempengaruhi sejauh mana pemahaman tentang konsep yang dipelajarinya. Sehingga guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan mempunyai tanggungjawab yang lebih luas sebagai pengajar dan pendidik. Tugas guru diharapkan dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, yaitu menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam pembelajaran harus dapat menciptakan pola pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor. Selain itu pola pembelajaran yang baik harus bisa mendorong siswa mempelajari IPA secara optimal. Pengembangan aspek afektif terutama sikap antara lain kemampuan untuk mendengar, menerima atau mempelajari informasi yang diterima, kemampuan memberi tanggapan secara positif dan kemampuan memberikan pertimbangan berupa nilai dan keyakinan. Adapun sikap-sikap yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPA di sekolah antara lain jujur, obyektif, rasa ingin tahu, teliti, dan dapat menghargai pendapat orang lain. Sedangkan aspek psikomotor dapat tumbuh dan berkembang jika siswa diberi kesempatan mendemonstrasikan kemampuan dan keterampilan melakukan kegiatan fisik.

Berdasarkan fenomena di atas dapat dipahami kiranya bahwa hasil belajar siswa diantaranya dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan disenangi oleh siswa. Salah satu strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa adalah metode *RBL (Resource Based Learning)* yang merupakan segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan siswa dengan sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu. Jadi bukan dengan cara konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran pada siswa, tetapi setiap komponen yang dapat memberikan informasi seperti perpustakaan, laboratorium, kebun, dan guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya.

Sikap siswa terkait dengan proses pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Jika siswa bersikap negatif pada IPA maka siswa tersebut akan menjauhi, menghindari bahkan membenci pelajaran IPA. Rasa malas dan jenuh akan melekat pada diri siswa selama proses pembelajaran. Dapat dipahami hal ini mempengaruhi hasil belajarnya. Dan sebaliknya jika siswa bersikap positif maka siswa tersebut akan menyenangkan dan berhasrat ingin mengetahui dan mengenal lebih jauh konsep-konsep dalam IPA. Dalam situasi pembelajaran yang bagaimanapun siswa tersebut akan bersungguh-sungguh mencapai hasil yang terbaik.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 dan 2 Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar IPA (Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya).”

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar IPA

Banyak orang yang menyebutkan istilah belajar, diantaranya; dengan belajar semua dapat dilakukan, belajarlal sampai ke negeri Cina, belajarlal dari sebuah kegagalan, dan lainnya. Banyak buku dan para ahli mendefinisikan kata belajar atau batasan dengan yang berbeda-beda, namun pada umumnya mempunyai pengertian yang sama. Belajar merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Belajar juga merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Melalui belajar, manusia melakukan perubahan-kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.

Dalam penelitian ini, hasil belajar IPA dibatasi pada skor hasil tes materi pembelajaran menyelesaikan sistem persamaan linear dua variable. Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau perubahan kompetensi seseorang setelah mengikuti proses belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai akibat pengaruh interaksi dengan lingkungan sosialnya.

Jika obyek yang dipelajari adalah IPA maka perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan terkait pengetahuan, sikap, dan minat yang ditunjukkan dengan keterampilannya menyelesaikan soal atau masalah IPA.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2009: 22) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar setelah proses pembelajaran selesai. Sedangkan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom secara garis besar dibagi menjadi 3 yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Di antara ketiga ranah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah adalah ranah kognitif karena berkaitan dengan kemampuan para siswa menguasai isi bahan pelajaran. Sehingga hasil belajar IPA dapat ditunjukkan dengan kemampuan seseorang menyelesaikan soal IPA sebagai wujud pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar IPA pada penelitian ini adalah perubahan kemampuan memahami serta menerapkan konsep-konsep IPA mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki seseorang atau perubahan kompetensi setelah belajar IPA untuk pokok bahasan zat adiktif pada makanan. Hasil belajar dapat menjadi tolok ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam penguasaan dan pemahaman konsep IPA.

Metode Pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL)

Belajar berdasarkan sumber (*RBL*) ialah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran pada murid, tetapi setiap komponen yang dapat memberikan informasi seperti perpustakaan, laboratorium, kebun, dan semacamnya juga merupakan sumber belajar. Dalam *RBL* guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya. Murid dapat belajar dalam kelas, dalam laboratorium, dalam ruang perpustakaan, dalam “ruang sumber belajar yang khusus” bahkan diluar sekolah, bila ia mempelajari lingkungan berhubung dengan tugas atau masalah tertentu (Sagala, 2010: 65).

Menurut Hassan (2002) beberapa ciri-ciri sumber informasi yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, yaitu:

1. Tepat
Sumber informasi dapat memberikan informasi yang tepat untuk membantu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan atau menyelesaikan masalah.
2. Cepat
Sumber informasi mudah diperoleh ketika dibutuhkan. Apabila sumber informasi dapat diperoleh secara cepat dan tepat maka pengguna informasi akan mendapatkan keuntungan dan manfaat yang besar.
3. Lengkap
Sumber informasi yang lengkap dapat mempersingkat waktu yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau menyelesaikan masalah.
4. Ringkas
Sumber informasi yang menyediakan informasi yang ringkas dapat membuat pengguna membaca dengan mudah dan mempersingkat waktu yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau menyelesaikan masalah.
5. Berkaitan
Sumber informasi menyediakan informasi yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang ingin diselesaikan.

Interaksi antara peserta didik dan sumber (termasuk dari sumber manusia/orang) adalah perangkat utama dari situasi belajar. Hal ini menimbulkan masalah hubungan paedagogis antara pelajar dan guru dan peran guru pada khususnya. Dengan demikian *RBL* sangat tergantung pada pengetahuan dan pembelajaran. *RBL* merupakan pandangan yang memberikan keunggulan peran sumber belajar dalam proses belajar mengajar. Hal ini terkait dengan:

1. Prinsip-prinsip yang mendukung isi bahan ajar
2. Penggunaan bahan-bahan tersebut yang meliputi:
 - a. Sifat kegiatan yang dilaksanakan peserta didik
 - b. Apakah siswa bekerja secara individu atau kelompok
 - c. Fasilitas pendukung siswa
 - d. Cara-cara belajar yang akan dinilai
3. Teknis dan profesional masalah, yang meliputi:
 - a. Desain dan produksi bahan-bahan dan penggunaan yang tepat dari berbagai media
 - b. Klasifikasi isu-isu

RBL adalah cara belajar yang bermacam-macam bentuk dan segi-seginya. *RBL* tidak hanya sesuai bagi pelajaran ilmu sosial akan tetapi juga ilmu pengetahuan alam (Nasution, 2010: 30). Pada hakekatnya setiap mata pelajaran dapat mempunyai komponen yang bertalian dengan sumber tertentu. Dalam pelaksanaan cara belajar ini perlu diperhatikan hal-hal yang berikut:

1. Pengetahuan yang ada
Ini mengenai pengetahuan guru tentang latar belakang murid dan pengetahuan murid tentang bahan pelajaran.
2. Tujuan pelajaran
Guru harus merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapai dengan pelajaran itu. Tujuan ini tidak hanya mengenai bahan yang harus dikuasai, akan tetapi juga keterampilan dan tujuan emosional dan sosial. Tujuan ini turut menentukan metode yang akan digunakan.
3. Memilih metodologi
Metode pengajaran banyak ditentukan oleh tujuan. Biasanya metode itu akan mengandung unsur-unsur berikut:
 - a. Uraian tentang apa yang akan dipelajari
 - b. Diskusi dan pertukaran pikiran,
 - c. Kegiatan-kegiatan yang banyak menggunakan berbagai alat instruksional, laboratorium, dan lain-lain.
 - d. Kegiatan-kegiatan dalam lingkungan sekitar sekolah seperti kunjungan, kerja lapangan, eksplorasi, penelitian.
 - e. Kegiatan-kegiatan dengan menggunakan sumber belajar seperti buku perpustakaan, alat audio-visual, dan lain-lain.
 - f. Kegiatan kreatif seperti drama, seni rupa, musik, pekerjaan tangan.
4. Koleksi dan penyediaan bahan
Bahan dan alat yang dimiliki oleh sekolah harus diketahui
5. Penyediaan tempat
Segala kegiatan harus dilakukan dalam ruangan tertentu. Ruang perpustakaan tidak dapat sekaligus digunakan oleh murid-murid dari seluruh sekolah. Demikian pula laboratorium dan ruangan lainnya perlu diatur penggunaannya agar jangan bentrok. Ruangan sering merupakan suatu kesulitan dalam melaksanakan pelajaran berupa masalah yang luas yang memerlukan berbagai fasilitas dan bantuan suatu tim guru, kegiatan dalam berbagai kelompok, dan kegiatan yang berbagai ragam.

Dalam pengajaran ini, peran guru bermacam-macam. Ada kalanya ia perlu memberikan pelajaran kepada kelas seluruhnya. Lain kali ia bertindak sebagai pemimpin seminar atau turut anggota suatu kelompok. Bila anak-anak bertindak secara individual ia dapat bertindak sebagai penasehat, sumber informasi, pengawas, atau memberi dorongan, penghargaan atas kerja yang baik, atau membantu anak yang lambat yang menemui kesulitan. Akhirnya ia bertanggungjawab atas hasil anak-anak sebagai keseluruhan dan karena itu harus memonitor pekerjaan dan kemajuan murid untuk mengetahui hasilnya.

Penjelasan di atas senada dengan yang dikemukakan Jerome S. Burner dalam Nasution (2010) “agar anak memiliki kemampuan untuk merumuskan sendiri”. “*Resource Based Learning* tidak meniadakan peran guru, juga tidak berarti bahwa guru dapat bermalasan dan membiarkan murid belajar di perpustakaan atau di laboratorium”. Guru itu terlibat dalam setiap langkah proses belajar, dari perencanaan, penentuan dan pengumpulan sumber-sumber informasi, memberi bantuan dan memperbaiki kesalahan (Sagala, 2010: 67).

Pembelajaran IPA melalui *RBL* terdiri atas berbagai komponen yang meliputi penggunaan buku pelajaran, pencarian dari berbagai sumber belajar, penggunaan sumber-sumber belajar, kegiatan penelitian dan pemecahan masalah. Sebelum *RBL* dilaksanakan, guru harus melakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan ini dilakukan agar *RBL* dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses belajar mengajar dapat disimpulkan bahwa *RBL* memiliki beberapa ciri yang khas. Menurut Nasution (2010: 26-28) ciri-ciri *RBL* yaitu:

1. Memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio visual dan memberikan kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.
2. Berusaha memberi pengertian kepada siswa tentang luas dan keanekaragamannya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber itu berupa sumber dari masyarakat dan lingkungan berupa manusia, museum, organisasi, bahan cetakan, perpustakaan, alat audiovisual dan sebagainya. Mereka harus diajarkan teknik melakukan kerja lapangan, menggunakan perpustakaan dan buku referensi. Sehingga mereka lebih percaya akan diri sendiri dalam belajar.
3. Berhasrat untuk mengganti pasivitas siswa dalam belajar tradisional dengan belajar aktif didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikannya.
4. Berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai macam kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja dan medium komunikasi, yang berbeda sekali dengan kelas yang konvensional yang mengharuskan siswa-siswa belajar yang sama dengan cara yang sama.
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas.
6. Lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar.
7. Berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri sendiri dalam hal belajar yang memungkinkannya untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran *Resource Based Learning* adalah proses pembelajaran yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu. Dalam model *Resource Based Learning (RBL)*, guru bukan merupakan sumber belajar satu satunya. Peserta didik dapat belajar dalam kelas, dalam laboratorium, dalam ruang perpustakaan, dalam ruang

sumber belajar yang khusus atau bahkan di luar sekolah, bila ia mempelajari lingkungan berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu.

Ciri-ciri belajar berdasarkan sumber (Metode Pembelajaran *Resource Based Learning*), yaitu:

1. Memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat audio visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber sumber yang tersedia.
2. Berusaha memberi pengertian kepada peserta didik tentang luas dan aneka ragamnya sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.
3. Berhasrat untuk mengganti pasivitas peserta didik dalam belajar tradisional dengan belajar aktif didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikannya.
4. Berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan medium komunikasi yang berbeda sekali dengan cara konvensional.
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing masing.
6. Lebih flexibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar.
7. Berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri peserta didik dalam hal belajar.

Sikap Siswa Pada pelajaran IPA

Menurut Bruno (Syah, 2010: 118) sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Sudijono (2009: 27) sikap merupakan bagian dari tingkah laku manusia, sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memancar keluar.

Menurut Purwanto (2007: 141) sikap adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Dalam pengertian ini sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu obyek atau situasi yang dihadapi sehingga sikap bisa bersikap positif dan ada pula yang bersikap negatif. Sikap positif adalah kecenderungan tindakan untuk mendekati, menyenangkan, mengharapkan, obyek-obyek tertentu. Sedangkan sikap negatif adalah kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek-obyek tertentu.

Adapun ciri-ciri sikap adalah sebagai berikut:

1. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari
2. Sikap bisa berubah-ubah tergantung keadaan/kondisi
3. Sikap tidak berdiri sendiri tetapi selalu mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek
4. Obyeknya bisa bersifat tunggal tetapi bias juga merupakan kumpulan beberapa obyek
5. Sikap menyangkut aspek motivasi, perasaan dan sifat alamiah.

Sikap bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional. Untuk bisa menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah kuat. Oleh karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Pada umumnya seseorang cenderung memiliki sikap kompromis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Tanpa disadari kebudayaan telah mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu masalah, karena kebudayaanlah yang memberikan corak pengalaman seseorang. Demikian pula media massa yang bisa diakses dengan mudah baik surat kabar maupun media elektronik tentu bisa mempengaruhi sikap konsumennya. Konsep moral dan ajaran dari lembaga

pendidikan atau lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan, sehingga pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa sikap adalah pandangan-pandangan juga perasaan yang merupakan reaksi atau respon terhadap suatu obyek yang terwujud dalam tindakan yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Untuk menentukan sikap yang dimiliki seseorang terhadap obyek tertentu menggunakan skala sikap. Hasilnya berupa kategori sikap yaitu sikap yang mendukung (positif) dan menolak (negatif).

Keyakinan seseorang merupakan cerminan sikap dan pandangan, baik sikap negatif terhadap dirinya sendiri maupun sikap positif. Pandangan negatif terhadap dirinya menyebabkan individu mengharapkan tingkat keberhasilan yang akan dicapai hanya pada taraf yang rendah. Patokan rendah tersebut menyebabkan orang yang bersangkutan tidak mempunyai motivasi untuk mencapai prestasi yang gemilang. Sebaliknya seseorang yang menganggap dirinya positif perbuatan akan dilakukan sungguh-sungguh, ia akan mau mencoba mengatasi kesulitan yang dihadapi, dengan demikian akan bertambah kemungkinannya untuk sukses. Jadi seseorang yang mempunyai sikap yang tinggi akan menunjukkan tingkah laku yang berbeda dengan orang yang mempunyai sikap yang rendah. Orang yang mempunyai sikap yang tinggi akan menunjukkan tingkat aspirasi yang tinggi, optimis, percaya diri, realistis, mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Sikap pada pelajaran IPA merupakan suatu pandangan seseorang terhadap IPA. Pandangan ini merupakan penilaian seseorang apakah positif atau negatif terhadap IPA. Jadi dari uraian sikap di atas, maka sikap pada IPA dapat diartikan pandangan-pandangan juga perasaan yang merupakan reaksi atau respon terhadap IPA yang terwujud dalam tindakan yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif terhadap pelajaran IPA. Sikap positif pada pelajaran IPA ditunjukkan kecenderungan tindakan untuk mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan pelajaran IPA. Sedangkan sikap negatif adalah kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai pelajaran IPA.

METODE

Untuk memecahkan suatu masalah, penggunaan suatu metode sangatlah penting. Sesuai dengan masalah yang hendak dipecahkan dan tujuan yang hendak dicapai serta hipotesis yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu dengan rancangan dua faktor. Sesuai dengan judul dan masalah yang ada, pelaksanaan penelitian ini menggunakan desain penelitian:

Sikap Siswa (A)	Metode Pembelajaran (B)		ΣB
	RBL (B1)	Konvensional (B2)	
Positif (A1)	A1B1	A2B1	$\Sigma B1$
Negatif (A2)	A1B2	A2B2	$\Sigma B2$
ΣK	$\Sigma A1$	$\Sigma A2$	Total

Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif

		METODE PEMBELAJARAN		
		RESOURCE BASED LEARNING (A1)	KONVENSIONAL (A2)	Σ B
SIKAP	POSITIF (B1)	n = 17	n = 17	n = 34
		$\bar{Y} = 19,82$	$\bar{Y} = 15,47$	$\bar{Y} = 17,65$
	$\Sigma Y = 337$	$\Sigma Y = 263$	$\Sigma Y = 600$	
	$\Sigma Y^2 = 6817$	$\Sigma Y^2 = 4153$	$\Sigma Y^2 = 10970$	
NEGATIF (B2)	n = 17	n = 17	n = 34	
	$\bar{Y} = 16,76$	$\bar{Y} = 15,06$	$\bar{Y} = 15,91$	
$\Sigma Y = 285$	$\Sigma Y = 256$	$\Sigma Y = 541$		
$\Sigma Y^2 = 4887$	$\Sigma Y^2 = 3734$	$\Sigma Y^2 = 8621$		
Σ K	n = 34	n = 34	n = 68	
	$\bar{Y} = 18,29$	$\bar{Y} = 15,26$	$\bar{Y} = 16,78$	
	$\Sigma Y = 622$	$\Sigma Y = 519$	$\Sigma Y = 1141$	
$\Sigma Y^2 = 11704$	$\Sigma Y^2 = 7887$	$\Sigma Y^2 = 19591$		

Dari tabel 1, terlihat bahwa rata-rata kelompok eksperimen lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata kelompok kontrol. Selain itu, peserta didik pada kelompok eksperimen lebih banyak mendapatkan jumlah nilai yang lebih besar dari kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan dengan penggunaan metode pembelajaran *resource based learning* lebih baik dibandingkan penggunaan metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPA.

Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis data dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan uji hipotesis penelitian. Pengujian persyaratan analisis data yang dilakukan terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Kelompok	L hitung	L tabel	Simpulan
A1	0,117	0,152	Data berdistribusi normal
A2	0,108	0,152	Data berdistribusi normal
B1	0,127	0,152	Data berdistribusi normal
B2	0,075	0,152	Data berdistribusi normal
A1B1	0,199	0,206	Data berdistribusi normal
A1B2	0,108	0,206	Data berdistribusi normal
A2B1	0,173	0,206	Data berdistribusi normal
A2B2	0,146	0,206	Data berdistribusi normal

Dari tabel 2, dapat terlihat bahwa nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ ini berarti distribusi nilai pada setiap kelas berdistribusi normal. Sehingga dapat dilanjutkan uji hipotesis penelitian.

Hasil uji homogenitas data sampel dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh bahwa harga $\chi_h^2 = 1,246$ lebih kecil dari harga $\chi_t^2 = 7,81$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari empat kelompok subjek penelitian (A_1B_1 , A_1B_2 , A_2B_1 dan A_2B_2) memiliki varians yang homogen. Dengan kata lain bahwa sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen. Sehingga dapat dilanjutkan uji hipotesis penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis varians (Anava) dua arah. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Perhitungan Teknik ANAVA Dua Arah

Sumber Varian	Db	JK	RJK	Fh	Ft	
					0,05	0,01
Antar Kolom (Ak)	1	156.01	156.01	47.84	3,99	7,04
Antar Baris (Ab)	1	51.19	51.19	15.70	3,99	7,04
Interaksi (I)	1	29.78	29.78	9.13	3,99	7,04
Antar Kelompok (A)	3	236.99	79,00	24,22		
Dalam Kelompok (D)	64	208.71				
Total Reduksi (TR)	67	445.69				
Rerata/Koreksi (R)	1	19145.31				
Total (T)	68	19591				

Pembahasan

1. Hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *Resource Based Learning* (A_1) dan metode Konvensional (A_2)

Hasil ANAVA yang memperlihatkan harga F -hitung (Ak) (47,84) lebih dari F -tabel pada taraf signifikansi 5% (3,99). Hasil ini memperkuat asumsi bahwa metode pembelajaran *Resorce Based Learning* akan memberikan hasil belajar yang berbeda.

2. Hasil belajar siswa yang memiliki sikap positif pada pelajaran IPA dan siswa yang memiliki sikap negatif pada pelajaran IPA

Hasil ANAVA yang memperlihatkan harga F -hitung (15,70) lebih dari F -tabel pada taraf signifikansi 5% (3,99). Hasil ini memperkuat asumsi bahwa sikap siswa yang berbeda akan memberikan hasil belajar yang berbeda pula.

3. Pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan sikap siswa pada pelajaran IPA

Hasil ANAVA, yaitu harga F -hitung interaksi adalah 9,13 sementara harga F -tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah 3,99. Jika dibandingkan, terlihat bahwa harga F -hitung interaksi lebih dari harga F -tabel pada taraf signifikansi 5%.

- Pada kelompok A1B1-A2B1, nilai Q hitung adalah 10,12 dan nilai Q tabel (5%) = 4,02. Maka nilai Q hitung lebih besar dari nilai Q tabel. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau terdapat pengaruh metode pembelajaran pada kelompok siswa yang memiliki sikap positif pada pelajaran IPA terhadap hasil belajar IPA.
- Pada kelompok A2B2-A1B2, nilai Q hitung adalah 3,95 sedangkan nilai Q tabel (5%) = 4,02, maka nilai Q hitung lebih besar dari nilai Q tabel. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran pada kelompok siswa yang memiliki sikap negatif pada pelajaran IPA terhadap hasil belajar IPA

- c. Pada kelompok A1B1-A1B2, nilai Q_{hitung} adalah 7,12 sedangkan nilai Q_{tabel} (5%) = 4,02, maka nilai Q_{hitung} lebih besar dari nilai Q_{tabel} . Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dapat dikatakan terdapat pengaruh metode pembelajaran *Resource Based Learning* pada siswa yang memiliki sikap positif dan negatif pada pelajaran IPA terhadap hasil belajar IPA
- d. Pada kelompok A2B2-A2B1, nilai Q_{hitung} adalah 0,95 sedangkan nilai Q_{tabel} (5%) = 4,02, maka nilai Q_{hitung} lebih kecil dari nilai Q_{tabel} . Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran Konvensional siswa yang memiliki sikap positif dan negatif pada pelajaran IPA terhadap hasil belajar IPA.

Hal ini menunjukkan metode pembelajaran yang digunakan dan sikap siswa pada pelajaran IPA secara bersama-sama memberikan pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPA. Hal ini berdasarkan pada perbedaan hasil belajar di antara kedua kelompok ini adalah perbedaan yang signifikan. Ini ditunjukkan oleh hasil ANAVA di mana harga F -hitung (A_k) (47,84) lebih dari F -tabel pada taraf signifikansi 5% (3,99).
2. Terdapat pengaruh sikap siswa pada pelajaran IPA terhadap hasil belajar IPA. Hal ini berdasarkan pada perbedaan hasil belajar di antara kedua kelompok ini adalah perbedaan yang signifikan. Ini ditunjukkan oleh hasil ANAVA di mana harga F -hitung (A_b) (15,70) lebih dari F -tabel pada taraf signifikansi 5% (3,99).
3. Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan sikap siswa pada pelajaran IPA terhadap hasil belajar IPA. Hal ini ditunjukkan oleh harga F -hitung interaksi (9,13) lebih dari F -tabel pada taraf signifikansi 5% (3,99). Berdasarkan hasil analisis ini, maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan sikap siswa pada pelajaran IPA terhadap hasil belajar IPA ditolak, sehingga H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan sikap siswa pada pelajaran IPA terhadap hasil belajar IPA diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian maka beberapa saran terkait yang dapat penulis sampaikan pada penelitian ini adalah:

1. Guru IPA hendaknya memperbanyak pengetahuan teori dari metode pembelajaran IPA *Resource Based Learning* dan berlatih menerapkannya dengan baik melalui metode pembelajaran yang sesuai dan variatif.
2. Guru hendaknya dapat mengetahui tingkat sikap siswa apada pelajaran IPA dalam belajar IPA sedini mungkin, sebagai langkah awal membina dan meningkatkan hasil belajar mereka.
3. Kepala sekolah dan pengawas dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengajar dengan berbagai metode pembelajaran melalui supervisi untuk kepentingan guru secara individual atau institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hassan. 2002. **Ciri-ciri Resouce Based Learning**. **Error! Hyperlink reference not valid..** diakses tanggal 7 Juli 2013.
- Nasution. 2010. **Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar**. Bandung: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2007. **Psikologi Pendidikan**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2010. **Konsep dan Makna Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono Anas. 2009. **Pengantar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2010. **Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.